

# PERSEPSI SISWA ATAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI ERA NEW NORMAL

Hasbullah<sup>1\*</sup>, Supardi Uki Sajiman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI,  
Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

\*Korespondensi Penulis. E-mail: [hasbule@gmail.com](mailto:hasbule@gmail.com), Telp: +62877781463956

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa atas pembelajaran matematika di era new normal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Survei dilakukan secara online melalui *google form* dengan sampel sebanyak 65 siswa melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) persepsi siswa atas penerimaan materi pembelajaran matematika yang menjawab sering sebanyak 8 (2,46%), yang menjawab jarang sebanyak 147 (45,23%), yang menjawab kadang-kadang 148 (45,54%) dan yang menjawab tidak pernah 22 (6,77%). 2) persepsi siswa atas penerimaan materi pembelajaran matematika yang menjawab sering sebanyak 10 (3,08%), yang menjawab jarang sebanyak 167 (51,38%), yang menjawab kadang-kadang 188 (36,31%) dan yang menjawab tidak pernah 30 (9,23%), 3) persepsi siswa atas penerimaan materi pembelajaran matematika yang menjawab sering sebanyak 5 (1,54%), yang menjawab jarang sebanyak 183 (56,31%), yang menjawab kadang-kadang 101 (31,08%) dan yang menjawab tidak pernah 36 (11,07%). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan persepsi siswa atas pembelajaran matematika pada era new normal sangat rendah. Perlu menerapkan konsep pembelajaran matematika dengan metode campuran yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring.

**Kata kunci:** Persepsi, Pembelajaran Matematika, New Normal

## Abstract

*This study aims to determine students' perceptions of mathematics learning in the new normal era. The approach used in this research is a quantitative approach with a descriptive survey method. The survey was conducted online via google form with a sample of 65 students through purposive sampling technique. Data collection using a questionnaire method. The research data were analyzed using descriptive quantitative analysis of percentage techniques. The results showed that: 1) students' perceptions of the acceptance of mathematics learning materials that answered often were 8 (2.46%), those who answered rarely were 147 (45.23%), who answered sometimes 148 (45.54%) and those who answered never were 22 (6.77%). 2) students' perceptions of the acceptance of mathematics learning materials that answered often were 10 (3.08%), those who answered rarely were 167 (51.38%), those who answered sometimes were*

188 (36.31%) and those who answered never 30 (9.23%), 3) students' perceptions of the acceptance of mathematics learning material that answered often were 5 (1.54%), those who answered rarely were 183 (56.31%), who answered sometimes 101 (31, 08%) and those who answered never were 36 (11.07%). Based on the results of this research, it shows that students' perceptions of learning mathematics in the New Normal era are very low. It is necessary to apply the concept of learning mathematics with mixed methods, namely face-to-face learning and online learning.

**Keyword:** *Perception, Mathematics Learning, New Normal*

## **PENDAHULUAN**

Era New Normal yang dibarengi dengan kasus covid-19 memiliki dampak pada semua lini kehidupan. Khusus dibidang Pendidikan baik SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi memaksakan perubahan dalam model pembelajaran. Berbagai langkah yang digunakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di era new normal antara lain melalui peningkatan mutu pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Daulay, 2019). Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di era new normal ini, guru memegang peranan penting, sebab kelangsungan proses belajar mengajar sangat erat hubungannya dengan perasaan, motivasi, metode pengajaran dan sistem evaluasi. Pada kegiatan proses belajar mengajar di era new normal ini memang diperlukan keterampilan guru dalam mencari cara atau teknik yang tepat agar kegiatan belajar tidak membosankan sehingga para siswa berminat mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Pembelajaran matematika bertujuan membekali siswa untuk dapat berpikir kritis, logis dan praktis, serta bersikap positif dan berjiwa kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dalam berbagai bidang (Sundayana, 2013). Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua jenjang pendidikan. Namun sampai saat ini matematika di anggap sulit oleh siswa karena pembelajaran matematika di sekolah diajarkan secara teori dan materi (Rahayu, dkk, 2018). Sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada pembelajaran era new normal. Kesulitan yang dihadapi siswa berkaitan dengan persepsi siswa itu sendiri dalam pembelajaran matematika khususnya di era new normal.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologi yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya (Najichun dan Winarso, 2016). Persepsi adalah sebuah tanggapan atau penerimaan langsung melalui panca inderanya untuk mengetahui segala hal yang dilihat disekitarnya (Hansen, Sato, & Ruedy, 2012). Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman (Anim dan Mapilindo, 2020; Raimanu, 2020). persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi itu bersifat relatif, selektif, dan teratur ( Tarmiji, Basyah, , & Yunus, 2016). Dari berbagai konsep di atas dapat di jelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana kemampuan intelektual seseorang memberikan makna terhadap berbagai informasi yang diterima melalui berbagai indera. Pemberian makna terhadap berbagai informasi akan dipengaruhi oleh kemampuan intelektual seseorang.

Pada hakikatnya persepsi adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi merupakan aktivitas mengindera, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.

Dari berbagai uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan pemberian makna atas berbagai stimulus respon yang diterima oleh indera dan selanjutnya dari hasil pengorganisasian tersebut memberikan gambaran yang terstruktur dan bermakna. Yang kemudian memberikan gambaran tentang suatu keadaan.

Persepsi masing-masing siswa tentang guru tidaklah selalu sama. Hal ini dikarenakan karakter, cara berpikir, latar belakang keluarga, dan pengalaman-pengalaman masa lalu siswa yang berbedanya. Ada siswa yang karena tingkat kecerdasannya tinggi beranggapan bahwa cara mengajar gurunya terlalu lambat dan berbelit-belit, namun siswa yang kurang pandai beranggapan bahwa cara mengajar gurunya terlalu cepat (Najichun dan Winarso, 2016)

Persepsi memiliki berbagai indikator sebagai berikut: a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. b. Pengertian atau pemahaman terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasikan), dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. c. Penilaian atau evaluasi Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. (Walgito, 2010. P. 54-55; Agestina, 2011)

Kajian mengenai persepsi pembelajaran di era covid-19 telah diteliti oleh sejumlah orang. Di antaranya membahas kajian Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom (Maskar dan Wulantina, 2019), Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada masa Pandemi Covid-19 (Harefa dan Sumiyati, 2020), dan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran jarak jauh (e-learning) (Megawanti, et.al., 2020)

Berdasarkan kajian di atas, penekanannya lebih pada pembelajaran yang bersifat umum dan tidak spesifik pada mata pelajaran. Maka dibutuhkan kajian mendalam pada pembelajaran di era new normal yang lebih spesifik pada mata pelajaran. Dengan demikian, dibutuhkan kajian lebih lanjut dan mendalam mengenai hal ini, yang terangkum dalam judul penelitian, "Persepsi siswa atas pembelajaran Matematika di Era New Normal". Melalui penelitian ini, diharapkan memiliki gambaran utuh pada pembelajaran Matematika dari persepsi siswa. Bahkan, hasil ini dapat menjadi bentuk rekomendasi dalam merumuskan polarisasi pembelajaran Matematika yang tepat di tengah masa era new normal.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif, karena penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan pada bulan Noverber 2020 di sekolah Menengah Pertama Swasta di Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Survei dilakukan secara online melalui *google form*. Tercatat sebanyak 65 siswa yang telah berperan menjadi responden penelitian ini. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan melalui teknik

*purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner tertutup. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 15 pertanyaan dari 3 indikator yaitu Menerima materi pelajaran Matematika, pemahaman materi pelajaran Matematika dan penilaian materi pelajaran Matematika. Masing-masing indikator memiliki 5 pertanyaan. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif teknik persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Siswa atas Penerimaan Materi Pelajaran Matematika

Setelah dilakukan penyebaran angket pada 65 siswa SMP Swasta di kecamatan Pasar Rebu Jakarta Timur pada indikator penerimaan materi pembelajaran matematika yang terdiri pada 5 item pernyataan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekap Angket Persepsi siswa atas penerimaan materi pelajaran Matematika**

Nomor Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				
	Selalu (%)	Sering (%)	Jarang (%)	Kadang-kadang (%)	Tidak Pernah (%)
1,4,7,10,13	0 (0%)	8 (2,46%)	147 (45,23%)	148 (45,54)	22 (6,77%)

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa persepsi siswa atas penerimaan materi pembelajaran matematika yang menjawab sering sebanyak 8 (2,46%), yang menjawab jarang sebanyak 147 (45,23%), yang menjawab kadang-kadang 148 (45,54%) dan yang menjawab tidak pernah 22 (6,77%). Data ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa tidak menerima materi matematika yang di berikan oleh guru dengan jelas. Hanya 8 atau 2,46% siswa yang menerima materi dengan jelas. Data ini mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika secara daring pada era new normal sangat susah diterapkan di lapangan khususnya kepada siswa SMP. Menurut Utami dan Cahyono (2020) Adapun masalah kesulitan ini sebabkan karena yaitu 1) siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, 2) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar online dirumah, siswa mempelajari materi matematika sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, 3) tujuan atau target belajar online siswa terhadap pelajaran matematika masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatkan, 4) sebagian siswa masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar online dirumah, masih terkesan belajar yang seperlunya, 5) masih ada siswa yang menyerah mengerjakan tugas e-learning matematika ketika terdapat kesulitan dan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah siswa jarang melakukan evaluasi proses terhadap hasil belajarnya

### Persepsi Siswa atas Pemahaman Materi Pembelajaran Matematika

Setelah dilakukan penyebaran angket pada 65 siswa SMP Swasta di kecamatan Pasar Rebu Jakarta Timur pada indikator pemahaman materi pembelajaran matematika yang terdiri pada 5 item pernyataan diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 2. Rekap Angket Persepsi siswa atas pemahaman materi pelajaran Matematika**

Nomor Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				
	Selalu (%)	Sering (%)	Jarang (%)	Kadang-kadang (%)	Tidak Pernah (%)
2,5,8,11, 14	0 (0%)	10 (3,08%)	167 (51,38%)	118 (36,31%)	30 (9,23%)

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa persepsi siswa atas penerimaan materi pembelajaran matematika yang menjawab sering sebanyak 10 (3,08%), yang menjawab jarang sebanyak 167 (51,38%), yang menjawab kadang-kadang 118 (36,31%) dan yang menjawab tidak pernah 30 (9,23%). Data ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa tidak memahami materi matematika yang di berikan oleh guru. Hanya 10 atau 3,08% siswa yang memahami materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran secara daring di era new normal. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan rendahnya pemahaman materi matematika yang dicapai siswa karena pembelajaran dengan daring ini tidaklah mudah jika dibanding dengan sistem pembelajaran tatp muka. Hal ini menunjukkan Guru belum mampu menerapkan konsep pembelajaran daring secara efektif. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Megawanti, dkk (2020) siswa lebih suka belajar di sekolah adalah karena belajar di sekolah lebih efektif dibandingkan belajar secara daring, karena siswa butuh penjelasan secara verbal dan langsung dari guru dimana hal tersebut tidak bisa mereka dapatkan secara daring.

### Persepsi Siswa atas Penilaian Materi Pembelajaran Matematika

Setelah dilakukan penyebaran angket pada 65 siswa SMP Swasta di kecamatan Pasar Rebu Jakarta Timur pada indikator penilaian materi pembelajaran matematika yang terdiri pada 5 item pernyataan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekap Angket Persepsi siswa atas penilaian materi pelajaran Matematika**

Nomor Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				
	Selalu (%)	Sering (%)	Jarang (%)	Kadang-kadang (%)	Tidak Pernah (%)
3,6,9,12, 15	0 (0%)	5 (1,54%)	183 (56,31%)	101 (31,08%)	36 (11,07%)

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa persepsi siswa atas penerimaan materi pembelajaran matematika yang menjawab sering sebanyak 5 (1,54%), yang menjawab jarang sebanyak 183 (56,31%), yang menjawab kadang-kadang 101 (31,08%) dan yang menjawab tidak pernah 36 (11,07%). Data ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa menilai materi matematika sulit. Hanya 5 atau 1,54% siswa yang yang mengatakan tidak sulit. Data ini

mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika masih menjadi momok yang menakutkan bagi siswa secara daring pada era new normal. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Nabila dan Sulistyaningsih (2020) yang menunjukkan bahwa 1) siswa mengalami kendala terkait signal internet yang kurang memadai, maka siswa akan kesulitan dalam proses pembelajaran daring. 2) Pembelajaran daring terkadang membuat siswa merasa kurang konsentrasi karena kondisi rumahnya yang ramai atau masalah-masalah yang lain. 3) Interaksi selama proses pembelajaran, pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing membuat interaksi antara guru dan siswa kurang maksimal

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitin ini dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa atas pembelajaran matematika pada era new normal sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan dengan rendahnya penerimaan, pemahaman dan penilaian siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu terobosan baru dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan konsep pembelajaran matematika dengan metode campuran yaitu pembelajarn tatap muka dan pembelajaran secara daring.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agestina, M. (2011). Kajian tentang persepsi siswa terhadap guru matematika dan pengaruhnya pada minat belajar matematika siswa SMA di kota Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010. *Disertasi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Anim & Mapilindo (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Learn From Home (LFH) Pandemic Covid-19. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 5 (1), 72-80.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, A. P. (2019). Peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada materi fungsi invers melalui penerapan model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. *Doctoral dissertation*, IAIN Padangsidempuan.
- Hansen, J., Sato, M., & Ruedy, R. (2012). Perception of climate change. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 109(37), E2415-E2423.
- Harefa, N., & Sumiyati, S. (2020). Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada masa Pandemi Covid-19. *Science Education and Application Journal*, 2(2), 88-100.
- Maskar, S., & Wulantina, E. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(2), 110-121.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Faktor UNINDRA*, 7(2), 75-82.
- Nabila, H., & Sulistyaningsih, D. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *EDUSAINTEK*, 4.
- Najichun, M., & Winarso, W. (2016). The Relationship Between Student Perception Towards Mathematics Teacher with Mathematics Academic Performace. *Jurnal Psikologi Undip Vol*, 15(2), 139-146.

- Rahayu, C., Somakim, S., & Hartono, Y. (2018). Matematika Dalam Budaya Pagaralam. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 15-24.
- Raimanu, G. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso). *Ekomen*, 20(2), 1-9.
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran matematika untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan Para Pecinta Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmiji, T., Basyah, M. N., & Yunus, M. (2016). Persepsi Siswa terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran (Studi Pada SMP Negeri 18 Banda Aceh. *Doctoral dissertation*, Syiah Kuala University.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset